

**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN
KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA LUSIA
SIBORONGBORONG**

Ester Viona Sihotang¹, Mei Lastri E. F Butarbutar², Ledyana Dwi Mei Situngkir³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3}

esterviona07@gmail.com¹, meilastri2015@gmail.com², ledyanadmsitungkir@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the effect of mother-child interaction on the language development of early childhood aged 5–6 years at TK Cerdas Ceria, Tapan Nauli Village. Language development in early childhood is an essential aspect that not only functions as a tool for communication but also influences cognitive, social, and emotional growth. Mother-child interaction, as a two-way communication involving attention, affection, and verbal stimulation, is believed to play a significant role in supporting the optimization of children's language abilities. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 13 children in group B at TK Cerdas Ceria, all of whom were included as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires distributed to mothers and analyzed through simple linear regression with SPSS 27. The results of the data analysis show that there is an influence of mother-child interaction on the language development of early childhood aged 5-6 years at TK Cerdas Ceria, Tapan Nauli Village, as proven through the following data analysis: 1. Analysis Requirements Test: a. The test for a positive influence yielded an rxy value of 0.754. The calculated r-value was compared with the r-table value ($\alpha=0.05$; CI=95%; $n=13$), which is 0.514, resulting in a calculated r-value > r-table value ($0.754 > 0.514$). Therefore, there is a positive relationship between variable X and variable Y. b. The significance test for the relationship yielded a t-calculated value of 3.810 > t-table value ($\alpha=0.05$, $dk=n-2=13$) of 2.201. Thus, there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2. Influence Test: a. The regression equation test is $\hat{Y} = 41.033 + 0.135X$. b. The Coefficient of Determination test (r^2) shows a value of 56.9%. 3. Hypothesis Test: From the hypothesis test results, a calculated F-value > F-table value ($14.516 > 4.75$) was obtained, so the research hypothesis is accepted. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Mother-Child Interaction, Language Development, Early Childhood.*

Abstrak

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* (Nonequivalent Control Group Design). Populasi penelitian berjumlah 106 siswa, dengan sampel 71 anak yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri atas kelas Santo Mateus sebagai kelompok eksperimen (37 anak) dan kelas Santo Lukas sebagai kelompok kontrol (34 anak). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, uji-*t* independen, serta perhitungan *N-Gain Score* menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar terbukti meningkatkan karakter anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *N-Gain*

kelas eksperimen sebesar 0,7230 (kategori tinggi), jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,2736 (kategori rendah). Uji-*t* menghasilkan thitung (11,611) > ttabel (2,000) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan karakter anak usia 5–6 tahun, terutama dalam aspek kejujuran dan kasih sayang. Media ini terbukti mampu mendukung pembentukan karakter positif melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Karakter Anak, Kejujuran & Kasih Sayang.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang paling cepat menyerap segala sesuatu dari lingkungannya. Oleh karena itu mereka memerlukan bantuan orang dewasa disekitar mereka untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan taraf perkembangan mereka.¹

Kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia sendiri, merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan. Hal ini didasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal ayat 1 yang menyatakan Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²

Mengacu pada Permendikbud diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan bagian dari rumpun pendidikan, oleh karena itu karakter perlu ditanamkan pada setiap individu sejak dini baik dalam pendidikan formal bahkan informal. Untuk meningkatkan karakter positif dalam diri individu dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran secara langsung untuk orang dewasa, namun secara khusus untuk anak usia dini karakter ditanamkan melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini karena anak usia dini adalah individu yang selalu meniru segala sesuatu dari lingkungan sekitarnya.

¹ Sefi Putri Harefa, dkk “Pengaruh Pembelajaran Playdough Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota,” *Jurnal TALITAKUM* 3 (2024): hlm.105, <https://doi.org/https://doi.org/10.69929/talitikum.v3i2.5>.

² Aji sofanudin, dkk “*Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*,” ed. Aji Sofanudin dan Ahmad Muntakhib, Pertama (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm.192.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (*statistic*), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Beda Rata-rata (*N-Gain Score*)

Untuk menghitung nilai beda rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Berdasarkan data di atas, maka akan dihitung nilai beda rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *N-Gain Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategorisasi Efektivitas *N-Gain Score* yaitu sebagai berikut⁴ :

N-Gain	Skor Kategori
<0,3	Rendah
0,3-0,7	Sedang
>0,7	Tinggi

Untuk membantu peneliti menghitung nilai *N-Gain Score* peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.00. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
NGain_Skor	1,00	37	,7230	,15410	,02533
	2,00	34	,2736	,17201	,02950

³ Ibid, hlm.14.

⁴ Sahid Raharjo, "Cara Menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>, n.d.

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen
Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7230 nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu gain skor > 0,7. Sehingga dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar efektif terhadap peningkatan peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2736 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor < 0,3. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun.

Melakukan Uji Normalitas dan Homogenitas

Salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai independen sample test (uji t) adalah data penelitian terlebih dahulu harus dikatakan normal dan homogen. Maka hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 23.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Skor	1,00	,135	37	,084	,961	37	,214
	2,00	,106	34	,200*	,968	34	,406

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen
Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Kolmogorov Smirnov > 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,084 > 0,05 sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas kontrol adalah

sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 23.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NGain_Skor	Equal variance assumed	.437	.511	11,611	69	,000	,44936	,03870	,37215	,52657
	Equal variance not assumed			11,556	66,479	,000	,44936	,03888	,37174	,52699

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,437 akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan

ketentuan dk pembilang ($n_1-1; 37-1=36$) dan dk penyebut ($n_2-1; 34-1=33$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,437 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Melakukan Uji t (*Independen Sampel Test*)

Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05; df= 69$) atau nilai signifikan $< 0,05$ dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan *Equal Varince Not Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05; df= 66,479$) atau nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Uji t (*Independen Sampel Test*)

Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
NGain_Skor	<i>Equal variance assumed</i>	,437	,511	11,611	69	,000	,44936	,03870	,37215	,52657
	<i>Equal variance not assumed</i>			11,556	66,479	,000	,44936	,03888	,37174	,52699

Berdasarkan ketentuan di atas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 69)$ yaitu $t_{hitung}= 11,611 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun yang dengan menggunakan buku cerita bergambar dan peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun menggunakan pembelajaran biasa (kelas konvensional).

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan pengaruh buku cerita bergambar terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Siborongborong.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan pengaruh buku cerita bergambar terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Siborongborong.

Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%.

Uji t

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 69)$ yaitu $t_{hitung}= 11,611 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,611 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil

Karakter anak merupakan sifat atau watak individu yang mendasar dalam dirinya, kerap kali karakter ini dicerminkan melalui perkataan dan perbuatan anak dalam kesehariannya. Pada usia 5-6 tahun, karakter menjadi dasar penting pendidikan yang harus diberikan orang dewasa meliputi: orang tua, dan guru. Pendidikan yang diberikan dapat berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan taraf usia dan perkembangan anak.

Nodelman mengatakan manfaat buku cerita bergambar ialah membuat anak lebih mudah

memahami gaya bahasa yang digunakan, membantu anak memahami alur cerita dalam buku melalui pelataran dan gambar yang disajikan, mengenalkan kepada anak jenis ciptaan Tuhan yang lainnya (seperti penokohan hewan yang diperankan dalam cerita). namun selain manfaat yang dinyatakan oleh Nodelman, peneliti menemukan temuan terbaru ketika melakukan penelitian hari ke-dua dengan membacakan buku cerita bergambar seri hewan. Pada saat kegiatan inti, ketika peneliti selesai membacakan buku cerita kepada anak. Peneliti meminta kesediaan anak untuk menceritakan kembali cerita yang sebelumnya peneliti bacakan. Dan salah seorang anak laki-laki bersedia menceritakan isi cerita yang sudah dibacakan. Baik dari segi nama-nama tokoh dalam cerita, bagaimana hewan dalam cerita berkonflik anak tersebut mampu menceritakannya secara detail dengan suara lantang dan penuh keberanian di depan teman-temannya.

Sehingga, dapat disimpulkan dari buku cerita bergambar yang peneliti terapkan tidak hanya melihat karakter kasih sayang dan kejujuran anak saja yang meningkat. Namun karakter keberanian anak untuk tampil di depan banyak orang dan berani menceritakan hal yang sudah didengar bersama sesuai dengan alur cerita didalam buku juga meningkat.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah item nomor nomor 13 dengan skor nilai 162 dan nilai rata-rata 4,38 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa ketika melihat temannya kesulitan membawa barang, anak mau menawarkan memberi bantuan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 3 dengan skor nilai 127 dan nilai rata-rata 3,43 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa pada saat proses pembelajaran, anak tidak mampu menuangkan ide/jawabannya karena takut salah dan diejek oleh teman-temannya.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 4,03 yaitu indikator kejujuran (dapat dipercaya melalui tindakan). Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,68 yaitu indikator kejujuran (dapat dipercaya melalui perkataan).

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah item nomor 15 dengan skor nilai 182 dan nilai rata-rata 4,92 yaitu banyak anak

yang menjawab bahwa saat bertemu dengan temannya, anak tersenyum sambil menyapa. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 3 dan nomor 10 dengan skor nilai 165 dan nilai rata-rata 4,46 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa pada saat proses pembelajaran, anak tidak mampu menuangkan ide/jawabannya karena takut salah dan saat guru menjelaskan pengerjaan tugas yang diberikan, anak bermain dengan temannya dan mengerjakan hal lain.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 4,81 yaitu indikator kasih sayang (bersikap baik). Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 4,58 yaitu indikator kejujuran (dapat dipercaya melalui perkataan).

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah item nomor 6 dan 13 dengan skor nilai 115 dan nilai rata-rata 3,11 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa ketika melihat barang milik temannya yang disukai, anak mengambil tanpa sepengetahuan temannya dan ketika melihat temannya kesulitan membawa barang, anak mau menawarkan memberi bantuan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 23 dengan skor nilai 89 dan nilai rata-rata 2,41 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa ketika temannya sedang menangis, anak hanya melihat saja dan tidak ada reaksi fisik untuk menghibur atau mengatakannya pada guru karena faktor kurangnya implikasi karakter empati merasakan kesedihan orang lain, sehingga anak tersebut acuh tak acuh ketika temannya menangis.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,33 yaitu indikator kejujuran (dapat dipercaya melalui tindakan). Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,03 yaitu indikator kasih sayang (mengendalikan diri).

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah item nomor 8 dengan skor nilai 134 dan nilai rata-rata 3,62 yaitu banyak anak

yang menjawab bahwa ketika diberikan tugas oleh guru, anak mengerjakannya sesuai dengan kemampuannya dan mandiri. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 24 dengan skor nilai 99 dan nilai rata-rata 2,68 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa ketika temannya meminjam barang anak yang lain, namun anak tersebut tidak mau meminjamkannya sampai membuat temannya menangis (tantrum) karena sangat ingin meminjam barang tersebut.

Berdasarkan penyebaran data postest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun adalah indikator nomor 1 dan nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,79 yaitu indikator kejujuran (dapat dipercaya melalui perkataan) dan kejujuran (dapat dipercaya melalui pekerjaan/pengutusan). Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,57 yaitu indikator kasih sayang (mengendalikan diri).

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 69)$ yaitu $t_{hitung}= 11,611 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan buku cerita bergambar terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Siborongborong. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7230 berada pada kategori tinggi. Sehingga, dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan peningkatan karakter anak usia 5-6 Tahun. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2736 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun.

D. KESIMPULAN

1. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 68)$ yaitu $t_{hitung}= 11,611 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan buku cerita bergambar terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Siborongborong.

2. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7230 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan karakter anak usia 5-6 Tahun. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2736 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sofanudin, dkk. *“Literasi Keaamaan Dan Karakter Peserta Didik.”* Edited by Aji Sofanudin dan Ahmad Muntakhib. Pertama. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Sefi Putri Harefa, dkk. *“Pengaruh Pembelajaran Playdough Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota.”* *Jurnal TALITAKUM 3* (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i2.5>.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”* Pertama. Bandung: ALFABETA, CV, 2015